

KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS V MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLESTUALLY*)

Ika Novianty Patty¹, Nelis Supriati², Karyati Ningrat³

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi

³SDN Kutamulya, Bandung Barat

¹ ika.novianti2020@gmail.com, ² nelis.supriati77@gmail.com, ³ karyati.ningrat123@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the learning of poetry writing skills in grade V students through the SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelletually) learning model. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were students of class V SD Negeri 068 Sindanglaya Bandung City with 32 students consisting of 17 male students and 15 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, questions about writing poetry skills, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of writing poetry skills after using the SAVI learning model. This is indicated by the average score of class poetry writing skills of 77.19 which belongs to the good category, the highest score of students is 95 and the lowest score is 60. Students' learning completeness shows 96.9% of students get scores above the minimum completeness criteria and 3.1% still scored below the minimum completeness criteria value.

Keywords: Poetry Writing Skills, SAVI Learning Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V melalui model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelletually). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 068 Sindanglaya Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal tentang keterampilan menulis puisi, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas keterampilan menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran SAVI. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi kelas sebesar 77,19 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 96,9% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 3,1% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Puisi, Model Pembelajaran SAVI.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Dalam pendidikan bahasa, salah satu yang harus diajarkan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menulis merupakan suatu penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa untuk berpikir kritis, menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman. Pada keterampilan menulis, siswa dapat melakukan kegiatan menulis karangan ataupun menulis karya sastra.

Kenyataan di lapangan, pembelajaran bahasa Indonesia belum terlaksana secara maksimal dan hasil keterampilan menulis belum sesuai harapan. Kegiatan menulis terutama menulis sastra merupakan kegiatan yang kurang disukai siswa karena dianggap sulit. Antara membaca dan menulis mempunyai hubungan yang sangat erat. Seseorang tidak dapat menulis dengan baik apabila tidak membaca, karena perbendaharaan kata banyak ditemukan ketika membaca.

Secara keseluruhan, siswa kelas V di SDN 068 Sindanglaya dan SDN 068 Sindanglaya kurang terampil menulis dengan nilai rata-rata yang masih rendah yaitu 62,1. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu melakukan inovasi dengan mengganti model serta media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengungkapkan ide/gagasannya secara bebas melalui tulisan. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran SAVI berbantuan media *word wall*.

Model SAVI berbantuan media *word wall* diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tertentu. Model SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Sedangkan dengan media *word wall*, siswa diharapkan mampu memahami kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf yang besar sehingga dapat terlihat oleh semua lokasi tempat duduk siswa dan ditempelkan pada dinding, papan pengumuman, atau papan tulis di kelasnya.

Model SAVI memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; 2) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif; 3) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.

Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Menulis berkaitan dengan membaca, bahkan dengan kegiatan berbicara dan menyimak. Membaca dan

menulis merupakan kegiatan yang saling mendukung agar berkomunikasi untuk melakukan kegiatan membaca sebagai kegiatan dari latihan menulis (Susanto, 2013).

Kemampuan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa tulis serta materi yang harus diajarkan mencakup menulis dengan topik tertentu yang menarik (Pranowo, 2014). Lado dalam Ahmadi (1990) berpendapat bahwa menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.

Prinsip-prinsip yang mendasari program pengajaran menulis adalah bahwa menulis merupakan suatu proses dua arah, dalam pengertian penulis menyampaikan/menghasilkan dan menghendaki sesuatu dari pembacanya; didasarkan pada pengalaman, yakni bahwa sumber utama tulisan adalah pengalaman penulis; perbaikan hasil tulisan terjadi karena praktik, artinya aktivitas menulis yang kontinu dapat mengembangkan kelancaran, keterampilan, serta keteraturan berpikir; pengertian yang akan dikandung atau dibawakan dalam tulisan lahir lebih dahulu sebelum tercipta bentuk (Ahmadi, 1990:29).

Solchan (2008) menyampaikan tujuan pengajaran menulis adalah agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa tulis sesuai dengan konteks pemakaian bahasa yang wajar. Oleh karena itu, pengajaran menulis dapat memadukan beberapa aspek pembelajaran bahasa baik yang bersifat kebahasaan maupun keterampilan sebagai bahan ajarnya.

Ahmadi (1990) menyatakan bahwa tujuan menulis tersebut adalah mendorong siswa untuk menulis dengan jujur dan bertanggung jawab dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati, integritas, dan sensitif; merangsang imajinasi dan daya pikir atau intelek siswa; serta mampu menghasilkan tulisan/karangan yang bagus organisasinya, tepat, jelas, dan ekonomis penggunaan bahasanya dalam membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran.

Menurut Dalman (2015), menulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut; (1) Tujuan Penugasan, (2) Tujuan Estetis, (3) Tujuan Penerangan, (4) Tujuan Pernyataan Diri, (5) Tujuan Kreatif dan (6) Tujuan Konsumtif .

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari menulis yaitu meningkatkan kecerdasan; mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; menumbuhkan keberanian; serta mendorong kemauan mengumpulkan informasi (Suparno, 2007:1.4).

Akhdiyah dalam Susanto (2013) mengemukakan beberapa manfaat menulis, antara lain: 1) lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik; 2) dapat mengembangkan berbagai gagasan; 3) lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; 4) mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; 5) mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecah masalah.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan menulis bergantung pada sudut pandang dan kepentingan penulis agar sebuah tulisan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Apabila menulis dilakukan secara kontinu, maka manfaat menulis dapat diperoleh, salah satunya dapat mengembangkan daya inisiatif, imajinasi, kreativitas, serta keteraturan berpikir. Proses

menulis juga sebagai proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk tulisan, yang sering disebut dengan menulis sastra dengan menyampaikan pokok-pokok pikiran, ide, dan gagasan secara teratur.

Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelletually)

Dave Meier merupakan pendidik, *trainer*, sekaligus penggagas model *ac-celerated learning* yang salah satu model pembelajarannya adalah SAVI (*Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually*) (Huda, 2014). SAVI merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

Istilah SAVI kependekan dari *Somatis* yaitu belajar dengan berbuat dan bergerak, *Auditory* yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visualization* yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, serta *Intellectually* yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir (Shoimin, 2014).

Shoimin (2013) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model SAVI, yaitu:

- a) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)
Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menem-patkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
- b) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)
Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.
- c) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)
Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
- d) Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)
Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Shoimin (2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran SAVI me-miliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual;
- b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diper- hatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar;
- c) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa;
- d) melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya;
- e) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.

Media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya (Hernawan, 2007).

Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif serta dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan bahan ajar. Selain itu, fungsi media pembelajaran yaitu untuk mempercepat proses belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengurangi verbalisme/salah penafsiran (Anitah, 2009).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa melalui media sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada berbagai macam jenis media pembelajaran, salah satunya adalah media *word wall*.

Word wall atau dinding kata merupakan kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf yang besar sehingga dapat terlihat oleh semua lokasi tempat duduk siswa dan ditempelkan pada dinding, papan pengumuman atau papan tulis di kelasnya.

Word wall juga bisa dipahami sebagai kata-kata kunci yang terorganisir dengan menyediakan kata-kata kunci sebagai referensi bagi siswa diseluruh unit pembelajaran atau istilah dengan menyediakan secara visual. Kata-kata ini kemudian digunakan guru dan siswa dalam berbagai kegiatan dan selama kegiatan pembelajaran (Buku Sumber untuk dosen LPTK, 2015).

Adapun manfaat *word wall* bagi guru dan siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mencari makna kata-kata tertentu melalui proses pembelajaran yang interaktif dan komunikatif.
- b) Menambah pengetahuan siswa di dalam kelas.
- c) Mendukung pengajaran kata kunci dan istilah dari unit yang sedang dipelajari.
- d) Mempromosikan membaca dan menulis mandiri dengan menambah kosa kata.
- e) Menyediakan kata kunci visual dan referensi bagi pembelajar bahasa.
- f) Membantu siswa mengingat hubungan kata dan konsep.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiono (2012) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas V dengan menggunakan model SAVI di SDN 068 Sindanglaya kota Bandung.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V dengan menggunakan model SAVI, dan pemberian tes akhir atau postes. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer

dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran dengan model SAVI adalah 3 x 35 menit (1 kali pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Peneliti memulai penelitian ini dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran di kelas V SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung. Peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V untuk memperoleh gambaran awal. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V (lima) SDN 068 Sindanglaya yang berjumlah 32 orang siswa, kelas tersebut terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data keterampilan menulis dengan model SAVI. Dari hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perubahan kualitas yang lebih baik pada keterampilan menulis siswa kelas V SDN 068 Sindanglaya kota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaran membaca permulaan pada siswa SD kelas V dengan menggunakan model SAVI diukur menggunakan instrumen penelitian lembar observasi guru dan siswa. Berikut hasil skor observasi guru dan siswa terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Skor Observasi Guru dan Siswa

Penerapan ke-	Guru	Interpretasi	Siswa	Interpretasi
1	100%	Sangat Baik	84%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil skenario dan pembelajaran membaca permulaan pada siswa SD kelas V dengan menggunakan model SAVI yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan model SAVI dalam pembelajaran keterampilan menulis pada siswa SD kelas V diukur menggunakan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa respon guru dan siswa kelas V SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung pada pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

Sejalan dengan temuan-temuan positif, ada juga kelemahan dalam model pembelajaran SAVI, kelemahan ini bisa dijadikan bahan untuk memberikan gambaran pada penelitian selanjutnya. Kelemahan pembelajaran model ini adalah:

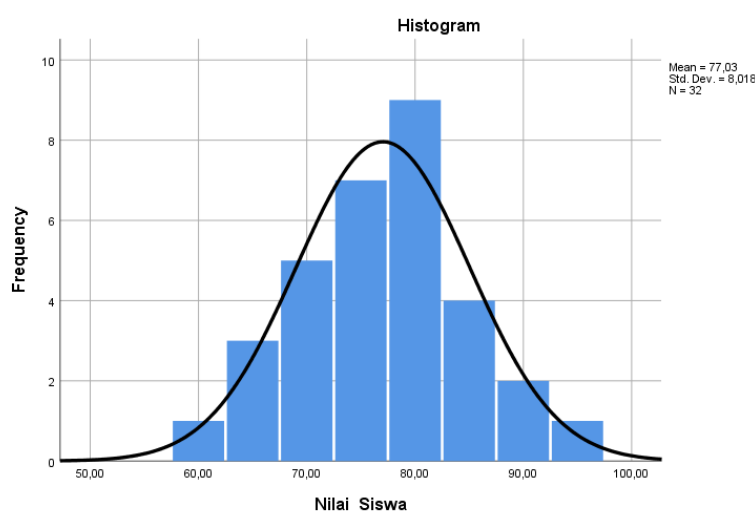
- Pada awal pembelajaran, sulit mengkondisikan siswa karena siswa belum mengenal teknik permainan melengkapi cerita, sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi.
- Kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul. Karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- Saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

Diskusi

Tabel 2. Tabel Statistik Keterampilan Menulis Siswa

Keterampilan Menulis Siswa	
Nilai Rata-rata	77,19
Nilai Maksimal	95,00
Nilai Minimal	60,00
Jumlah Sampel	32,00

Tabel 2. Menunjukkan data kemampuan membaca permulaan siswa kelas V dengan model SAVI dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25,0*. Didapatkan hasil keterampilan menulis siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,19, tersebut tergolong dalam kategori baik. Selanjutnya nilai tertinggi sebesar 95,00 dan nilai terendah sebesar 60,00.



Dari histogr
kelas V SD
siswa mend

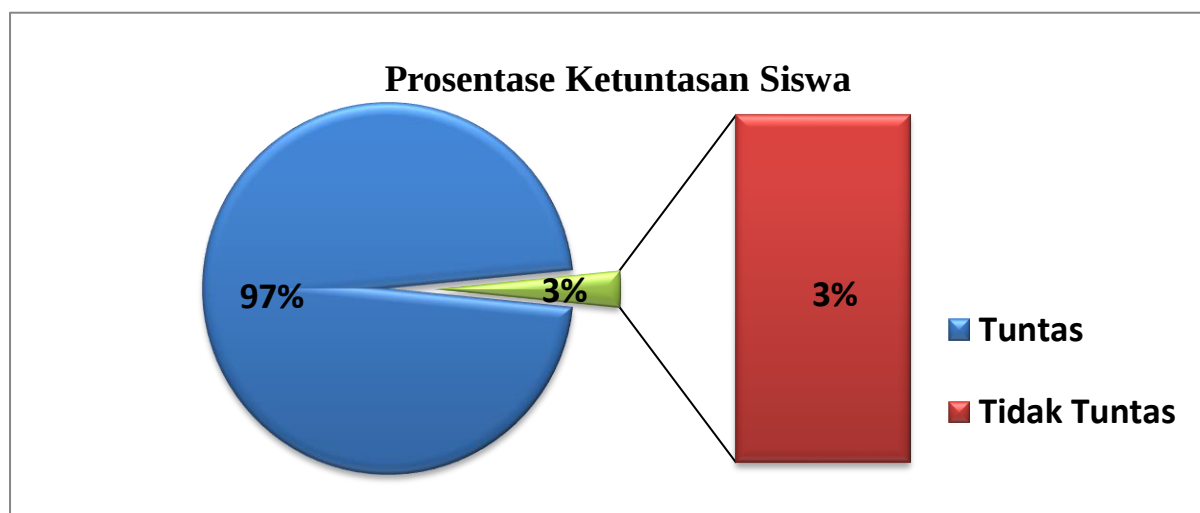
dari seluruh sampel, 20 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 71-85 (kategori baik) atau sebesar 62,5% dari seluruh sampel, dan 3 (empat belas) orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 86-100 (Kategori sedang) atau sebesar 9,4% dari seluruh sampel.

mulaan siswa
hwa 9 orang
besar 28,1%

Tabel 3. Tabel Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	31	97%
Tidak Tuntas	1	3%
TOTAL	32	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data kemampuan keterampilan menulis dengan menggunakan aplikasi *Ms. Office 2017* diketahui bahwa 97% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 3% siswa lainnya masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran bahasa indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penerapan model SAVI pada kelas V SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung memberikan perubahan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran keterampilan menulis dengan model SAVI mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan implementasi keterampilan menulis pada siswa SD kelas V dengan menggunakan model SAVI berdasarkan hasil analisis instrumen observasi adalah sangat baik. Selain itu, terdapat temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.
2. Respon guru dan siswa terhadap penerapan model SAVI dalam kemampuan keterampilan menulis berdasarkan hasil analisis instrumen angket memiliki interpretasi sangat baik. Hal ini terasa pada saat guru mengajar, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa terlihat lebih mudah dalam memahami materi dengan baik.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas V dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan model SAVI diantaranya;
 - a) Pada awal pembelajaran, sulit mengkondisikan siswa karena siswa belum mengenal teknik permainan melengkapi cerita, sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi.

- b) Kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul. Karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

REFERENSI

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Dantes,
- Fitriyani. Pengaruh Model SAVI terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD.
- Gaol, Harnoi Asrin Lumban. 2013. The Effect of Applying Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) in Writing Report Text.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lena, Ni Putu Natih, dkk. Pendekatan Pembelajaran Somatic, Auditory Visual and Intellectual (SAVI) Berpengaruh terhadap hasil Belajar IPA Kelas IV SD No.1 Kuta.
- Milawati, Teti. 2011. Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). 2: 70-78
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Group).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspayanti, I Gusti A.R. 2013. Pengaruh Pendekatan SAVI terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara.
- Safitri, Dian Hirdaniati. 2013. Pengaruh Model SAVI terhadap Kemampuan Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Orang Lain.
- Sapti, Mujiyem dan Suparwati. 2011. An Experiment of Mathematics Teaching Using SAVI Approach and Conventional Approach Viewed from the Motivation of the Students of Sultan Agung Junior High School in Purworejo.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno dan Mohamad Yusuf. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.
- Yulyanitha, Ni Luh Devi. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN di Gugus V Kecamatan Sukasada.
- Zulela, M.S. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.